

Penyuluhan Literasi Digital untuk Keterampilan Menulis Siswa MAN 22 Jakarta

Aswir Aswir¹⁾, Namira Amaliah Putri^{2)*}

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, 15419

²⁾Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, 15419

ABSTRAK

Kita semua sudah tidak asing dengan yang namanya *handphone*, laptop, komputer, maupun internet karena saat ini kita hidup di zaman yang semuanya serba digital. Hampir tidak ada batasan dalam teknologi, dan hampir semua hal bisa kita dapatkan hanya dengan teknologi. Walaupun tidak ada batasan dalam teknologi, pemahaman siswa terkait literasi digital dianggap masih kurang, sehingga diadakan webinar literasi digital ini yang dimaksudkan untuk berbagi terkait bagaimana siswa/siswi bisa memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan banyak informasi, dan lebih lanjut lagi untuk memanfaatkan teknologi. Pengabdian masyarakat ini diadakan dalam bentuk webinar literasi digital melalui zoom dengan tema “Literasi Digital Pendukung Pembelajaran dan Kemandirian Siswa dalam Segala Situasi”. Webinar literasi digital yang diadakan pada hari Sabtu, 9 Oktober 2021 ini turut mengundang Kepala MAN 22 Jakarta, bapak Drs. Usman Ali, M.P,Fis. sebagai *keynote speaker*, dan turut mengundang salah satu dosen fakultas ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta, bapak Aswir, M.Pd, untuk menjadi narasumber dalam kegiatan webinar tersebut, dan ini diadakan untuk umum, siapapun boleh mengikuti webinar ini. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam literasi digital, yaitu seperti belajar via zoom dan mencari bahan ajar di internet (literasi digital di sekolah / madrasah), mendengarkan musik dengan aplikasi musik seperti spotify (literasi digital di rumah), dan menggunakan *social media* untuk *charity* (literasi digital di masyarakat). Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan literasi digital yang sangat memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran. Sudah banyak sumber-sumber informasi *online* seperti *open access journal*, mesin penerjemah seperti Google Translate, dan *manager reference* seperti Mendeley yang dapat membantu siswa/siswi.

Kata Kunci : literasi digital, menulis dengan teknologi, menjadi siswa mandiri.

ABSTRACT

We are familiar with phones, laptops, computers, and internet because today we live in a digital era. There is almost no limit in technology, and we can get anything just by technology. Although there are no restrictions in technology, students' understanding of digital literacy is considered lacking, so this digital literacy webinar is intended to share how students can use technology to get a lot of information, and to utilize technology. This community service held in the form of digital literacy webinars through

zoom with the theme "Digital Literacy Supporting Learning and Student Independence in All Situations". The digital literacy webinar held on Saturday, October 9, 2021 also invited the Head of MAN 22 Jakarta, Mr. Drs. Usman Ali, M.Pfis as keynote speaker and also invited one of the lecturers of the faculty of education at the University of Muhammadiyah Jakarta, Mr. Aswir, M.Pd, to be the speaker in the webinar, and this was held for public. Learning via zoom and searching for teaching

materials on the internet can be digital literacy (at schools), listening to music with music applications such as spotify (digital literacy at home), and using social media for charity (digital literacy in the community). Many benefits can be obtained with digital literacy that makes it very easy for us to do daily activities including learning. There are already many online sources of information such as open access journals, translation engines such as Google Translate, and reference managers like Mendeley that can help students.

Keywords: *digital literacy, writing with technology, being independent students.*

PENDAHULUAN

Kita semua sudah tidak asing dengan yang namanya *handphone*, laptop, komputer, maupun internet karena saat ini kita hidup di zaman yang semuanya serba digital. Hampir tidak ada batasan dalam teknologi, dan hampir semua hal bisa kita dapatkan hanya dengan teknologi.

Beberapa tahun ke belakang, saat teknologi masih belum sehebat sekarang, kita masih menggunakan jasa ojek konvensional jika kita hendak pergi ke suatu tempat yang menjadi destinasi kita namun tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini berbeda dengan sekarang di mana kita semua bisa dapat dengan mudah mendapatkan jasa ojek secara online dengan bantuan aplikasi seperti grab dan gojek. Kita dapat mendapatkannya tanpa harus jalan ke pangkalan ojek terdekat terlebih dahulu seperti apa yang kita lakukan beberapa tahun ke belakang sebelum kita mengenal istilah ojek online. Lebih lanjut lagi, keberadaan aplikasi online semacam ini tidak hanya membantu dalam mendapatkan *rider* ojek yang bisa mengantarkan kita ke tempat tujuan, tetapi juga bisa membantu kita mendapatkan *driver* jika kita hendak bepergian dengan orang lain, dan bahkan jasa untuk memesan makanan di saat kita tidak bisa keluar untuk

mencari makan sendiri bisa kita dapatkan dari aplikasi tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa teknologi bisa menciptakan perubahan. Lalu, apakah perubahan hanya terjadi pada kasus jasa ojek? Tentu saja tidak. Perubahan juga bisa kita temukan pada bagaimana saat ini informasi bisa diperoleh. Bapak-bapak yang identik dengan membaca koran mungkin dulu hanya bisa membaca koran dalam bentuk fisik yang harus dibeli di tukang koran, berbeda dengan sekarang di mana sudah tersedia banyak berita secara online. Jika dulu siswa/siswi mencari jawaban dari tugas mereka dengan membaca buku yang dijadikan referensi belajar, maka berbeda dengan sekarang di mana siswa/siswi bisa dengan mudah mencari jawaban dari tugas mereka dengan bantuan google karena sudah tersedia banyak informasi di sana.

Kasus-kasus yang sudah dipaparkan sebelumnya adalah bentuk literasi digital tanpa kita sadari, yang mana istilah literasi digital ini cukup *familiar* akhir-akhir ini. Literasi digital sendiri terdiri dari dua kata yaitu 'literasi' dan 'digital'. Istilah 'literasi' secara etimologis berasal dari bahasa Latin, *literatorus*, yang artinya orang yang belajar, sedangkan untuk istilah 'digital' secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *digitus*, yang memiliki arti jari-jemari. Dari dua definisi tersebut, maka kita bisa

menyimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan untuk mencari banyak informasi dari sumber-sumber yang terpercaya (Sitorus, 2019). Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Maulana dalam (Mustofa & Budiwati, n.d.), yang mendefinisikan literasi digital sebagai kompetensi dalam memahami, menganalisis, mengatur dan menilai informasi melalui teknologi digital.

Kita tahu bahwa literasi digital memiliki banyak dampak positif seperti lebih mudah dalam mengakses informasi dan membantu dalam hal pendidikan, walaupun begitu, literasi digital tetap mempunyai sisi negatif di mana bisa terjadinya banyak plagiasi karena akses yang mudah tersebut sehingga menyebabkan munculnya ancaman pelanggaran HKI (hak kekayaan intelektual) (W. Setiawan, 2017). Plagiasi sendiri dalam konteks tekstual didefinisikan oleh Fishman dalam (Ningtyas et al., 2021) sebagai tindakan tidak menetapkan kata-kata, ide, atau karya seorang penulis yang dapat diidentifikasi ke sumber dari mana ia berasal. Dengan adanya ancaman plagiasi, maka setiap penulis diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menulis kutipan dan daftar referensi (Patak, 2019). Pendapat Patak ini juga sejalan dengan pendapat (Sitorus, 2019) yang menyatakan bahwa penulis hendaknya memiliki kemampuan sitasi dalam menulis supaya ketika mereka menulis, mereka bisa menghindari *plagiarism* melalui *body note* untuk merujuk ke karya orisinal milik penulis aslinya.

Tantangan lain selain ancaman plagiasi adalah banyaknya siswa yang merasa bahwa tugas menulis adalah tugas

yang sangat menyulitkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayes dalam (Graham, 2019) yang meyakini bahwa menulis adalah keterampilan yang sangat rumit, dan parahnya ternyata hal ini juga dirasakan oleh White dalam (Hamied & Emilia, 2017) yang meyakini bahwa ini juga terjadi pada mahasiswa pascasarjana di Indonesia.

Jika menulis sudah dianggap rumit, bagaimana jika menulis dalam bahasa Inggris? Penugasan untuk menulis menggunakan bahasa Inggris seperti ini cenderung dihindari oleh peserta didik, dan ini terjadi karena keterbatasan kosakata yang mereka miliki (E. Setiawan et al., 2020). Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di Thailand yang mana mereka mengalami kesulitan dalam hal kosakata dan struktur gramatikal ketika mereka menulis dalam bahasa Inggris (Oktoma & Amalia, 2018).

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa menulis terkesan menyulitkan dan menakutkan, padahal menulis bisa menjadi mudah dengan menggunakan teknologi digital, sehingga literasi digital menjadi sesuatu yang memang diperlukan. Saat ini, orang-orang sudah terbiasa dengan keberadaan *gadget* yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membantu mendapatkan informasi, membantu dalam penerjemahan (Yanti & Meka, 2019) dan juga membantu dalam ejaan dan struktur kalimat (Iwan Perdana, 2019).

Meskipun idealnya teknologi digital bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya, namun perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi tidak banyak digunakan oleh siswa. Banyak siswa tidak mengetahui penggunaan aplikasi *grammarly*, *google translate*, dan *google*

drive untuk membantu mereka dalam penerjemahan (E. Setiawan et al., 2020). Mereka tidak tahu jika teknologi itu digunakan secara maksimal, itu akan sangat membantu mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tekstual, meskipun terkadang program seperti Google Translate memiliki akurasi yang tidak akurat (Jumatulaini, 2020). Hal ini sejalan dengan (Mahardika, 2017) yang beranggapan bahwa program semacam ini dirancang untuk membantu orang menerjemahkan bahasa (bahasa sumber) ke dalam bahasa lain (bahasa target), tetapi alat terjemahan entah bagaimana tidak dapat menerjemahkan bahasa secara alami.

Selain masalah penguasaan kosakata, banyak penulis yang terkendala dalam grammar ketika mereka harus menulis dalam bahasa Inggris. Seharusnya di era yang sudah serba *digital* ini, penulis bisa memanfaatkan teknologi yang ada dalam menghadapi ketakutan kesalahan *grammar* dengan menggunakan *online grammar checker*, yang mana teknologi ini tidak hanya membantu untuk mengoreksi *grammar*, tetapi bisa juga mendeteksi kesalahan ejaan dan juga kesalahan tanda baca yang mana sangat bermanfaat dalam menulis (Iwan Perdana, 2019).

Lebih lanjut lagi, di era yang serba digital ini bahkan banyak orang yang masih menggunakan cara manual untuk sekadar menulis catatan tubuh, catatan kaki, maupun daftar pustaka, padahal cara itu berpotensi memakan waktu yang cukup lama, yang padahal kita bisa mempersingkat waktu dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka tersebut dengan bantuan *software* khusus sitasi seperti Mendeley (Puspita et al., 2021).

Karena kurangnya pemahaman siswa terkait literasi digital, maka penyuluhan literasi digital ini dimaksudkan untuk berbagi terkait bagaimana siswa/siswi bisa memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan banyak informasi, dan lebih lanjut lagi untuk memanfaatkan teknologi untuk membantu penulisan bahasa Inggris, sehingga mereka tidak hanya terbantu untuk mendapatkan referensi yang terpercaya di saat banyaknya arus informasi, tetapi juga terbantu untuk membuat tulisan bahasa Inggris yang benar secara ejaan dan juga struktur kalimatnya karena tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam *grammar*. Setelah penyuluhan ini, diharapkan mereka yang hadir dalam penyuluhan ini bisa menjadi siswa/siswi yang mandiri dan berprestasi dalam segala situasi dengan bantuan teknologi digital.

METODE

Pengabdian masyarakat ini diadakan dalam bentuk webinar literasi digital melalui zoom dengan tema “Literasi Digital Pendukung Pembelajaran dan Kemandirian Siswa dalam Segala Situasi”. Untuk mengundang banyak pihak untuk berpartisipasi dalam webinar literasi digital ini, panitia membuat *flyer* agar informasi terkait webinar ini bisa tersebar luas, sehingga dapat menjangkau banyak peserta dari banyak wilayah. *Flyer* ini sendiri dibagikan oleh panitia ke beberapa media sosial, Whatsapp Group setiap kelas yang kami ajarkan selama kegiatan PLP di MAN 22 Jakarta, dan masih banyak lagi. Selain informasi mengenai tanggal dan waktu kegiatan webinar, di *flyer* juga disisipkan link google form untuk pendaftaran dan

nantinya diberikan link whatsapp group webinar literasi digital ini.



Gambar 1. Flyer Webinar Literasi Digital

Webinar literasi digital yang diadakan pada hari Sabtu, 9 Oktober 2021 dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, dengan mengundang Kepala MAN 22 Jakarta, bapak Drs. Usman Ali, M.Pfis sebagai *keynote speaker* dan turut mengundang salah satu dosen fakultas ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta, bapak Aswir, M.Pd, untuk menjadi narasumber dalam kegiatan webinar tersebut. Webinar ini pun diadakan terbuka untuk umum sehingga tidak hanya dari MAN 22 Jakarta yang bisa mengikuti webinar ini.



Gambar 2. Kegiatan webinar literasi digital



Gambar 3. Background Zoom Webinar Literasi Digital

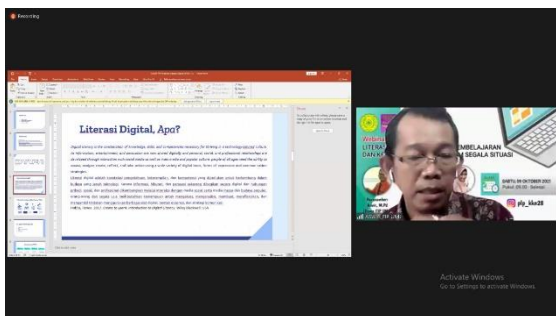
HASIL DAN PEMBAHASAN

Di *keynote speech*-nya, bapak Drs. Usman Ali, M.Pfis sebagai *keynote speaker* menyampaikan sedikit materi tentang literasi digital. Beliau mengutip dari (Suherdi, 2021) bahwa literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya dengan cermat dan bijak. Selain definisi literasi digital, *keynote speaker* juga memaparkan kegiatan-kegiatan apa saja yang termasuk dalam literasi digital, seperti belajar via zoom dan mencari bahan ajar di internet (literasi digital di sekolah/madrasah), mendengarkan musik dengan aplikasi musik seperti spotify (literasi digital di rumah), dan menggunakan *social media* untuk *charity* (literasi digital di masyarakat).



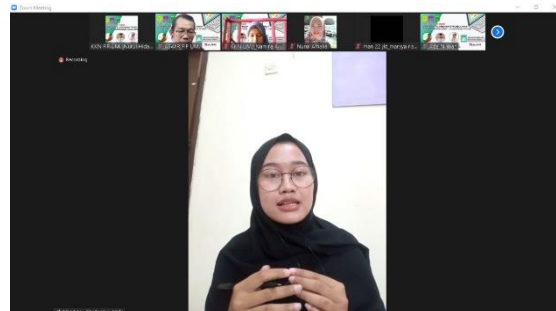
Gambar 4. Pemaparan materi oleh *keynote speaker*

Selain *keynote speaker*, ada juga pemateri, bapak Aswir, M.Pd, yang juga memaparkan sedikit terkait literasi digital. Sesuai temanya yaitu, “Literasi Digital Pendukung Pembelajaran dan Kemandirian Siswa dalam Segala Situasi”, pemateri memberikan sedikit tips untuk menjadi siswa yang mandiri, yaitu dengan memaksimalkan perangkat *mobile* untuk mengakses data-data yang bisa diakses.



Gambar 5. Pemaparan materi oleh narasumber

Selanjutnya setelah sesi pemaparan materi, dibuka sesi tanya-jawab di mana ada satu penanya yang menanyakan nasib perpustakaan jika segala informasi bisa didapatkan dengan mudah di internet, yang kemudian dijawab oleh narasumber bahwa eksistensi perpustakaan *offline* tetap diminati saat ini dan masih perlu kajian lebih lanjut lagi terkait hal ini.



Gambar 6. Sesi tanya-jawab

Seperti webinar pada umumnya, webinar literasi digital ini juga menyediakan e-sertifikat kepada peserta webinar yang mengisi absen. Untuk menghindari peserta yang keluar dari *meeting* setelah mengisi absen, maka panitia memutuskan untuk menyebarkan link google formulir untuk absen pada saat sesi tanya-jawab. Meskipun ada sekitar 100 peserta pada webinar literasi digital ini, tetapi hanya ada beberapa peserta yang mengisi absensi pada google form.

Tabel 1. Daftar Hadir Peserta Webinar

Nama Lengkap	Institusi (opsional)
Mayang Aisyah Wulandari	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Intan Nur Fadilah	MAN 22 Jakarta
Najwa Mursal	MAN 22 Jakarta
Taofix Rahman	UMJ
Nafa Nabila Raziki	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Anggi Herdianto	UMJ

Yulia Yadika Putri	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Zakyyuddin Alfuady	UNJ
Fuzi Fauziyyah	FIP UMJ
Nynda Nursanty	Universitas Pancasila
Nida Nurussyifa	FIP UMJ
Novi Rahmadani	MAN 22 Jakarta
Izzatunnisa Fadhilah	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Anisa Pratiwi	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Mutia Ramadhanti	MAN 22 Jakarta
Irgi Rahmatullah	FIP UMJ
Nurul Amalia	MA Siti Fatimah Pandaan
Nabilah Indah Suryawati	FT Universitas Muhammadiyah Jakarta
Dinda Alifia Darmawan	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Sausan Faran Nabilah	MAN 22 Jakarta
Ananda Fauziah	UMJ
Nailah Rizqy Ramadhania	MAN 22 Jakarta
Dimmas Alif Alma'ruf	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Resti Qathrunnada Adisyah	MAN 22 Jakarta
Maysita Rizky Utami	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Syahroni Syahrul Pratama	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Rizqi Fakhri Setiawan	FT UMJ
Salsabila Nadhifah	Mahasiswa
Mira Herliana	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Sultan Alif Novana Putra	Politeknik Negeri Indramayu
Azaria Fidela	UMJ
Muhammad Kholish	FT UMJ
Ahmad Zulqifar	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Ananda Fauziah	FIP UMJ
Ade Ni'mah	MAN 22 Jakarta
Marsya Rishil Mayza	Man 22 Jakarta
Sri Kinanti Khairunnisa	FIP UMJ
Apta Vania Putri	UMJ
Ainan Salsabila	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Faishal Juliyanto	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fuad Wardhana	-
Yudhanti Mera Dilla	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fairuz Fareh Nisrina	Umum
Firliana Indah Shitawati	Universitas Islam Bandung
Miswatini, S.Pd	MA Alhidayah Menang Ponorogo

Rizky Maulana	UMJ (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
Mutiara Fauzi	FIP UMJ
Dinda Anggareta	Universitas Negeri Jakarta
Syahara Sofie Wardhani	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Ines Ruhenza	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Riztianah Andriani	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Sulthan Caraka Adipradana	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Pitaloka	UMJ
Rayyan Dwi Utomo	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tiara Harumasati	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Abdurrahman Naw	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Memei Meilani	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Novita Prasetia Ningrum Saputri	Webinar Literasi Digital
Muhammad Ihsan Sanusi	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Hamam Sultan Alif	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Sahrul Feriansyah	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Adiva Rafila PermanaPutri	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Mustika Yuni Chairunissa	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Aslam Rozak	FIP UMJ
Indri Budi Utami, S.Pd	MAN 22 Jakarta
Rusliyadi, S.Pd.	MAN 22 Jakarta
Lilis Oktaviani	P. MTK UMJ
Irmani Qorinatur Ridwan, S.Pd.	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Alimta Fa'mal	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Firdaus Al Qadri	FAI UMJ
Siti Zainab	MAN 22 Jakarta
Farhan Zainul Qolbi	Umum
Atik Hajar Zaidah, S.Pd.I	MAN 9 Jakarta
Mamat Wahyudi, SPd	MAN 22 Jakbar
Jihan Fauziyyah	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Habibah Alhadad,A.Ag	MAN 22 Jakarta
Rista Amanda Putri	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Aulia Setiaji Putri	FIP UMJ
Ahmad Syafiq Givari	FIP UMJ
Ahmad Solihin, S.Ag.	MAN 22 Jakarta
Ilman Nurul Huda	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Shofwatun Nida	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Dra.Hj.Zakiah, M.Pd.	MAN 22 Jakarta

Alna Muhammad Rifki Rifaldi	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Endang Sri Wahyuni,S.Pd	MAN 3 Magetan
Sutarti,S.Pd	MAN 3 Magetan
Puji Sukeni, S.Pd	MAN 3 Magetan
Erna Setyawati,S.Pd	MAN 3 Magetan
Nanik Siti Suharsi, S.Pd.	MAN 3 Magetan
Dra. Sri Hartini	MAN 3 Magetan
Komsatun S. Ag	MAN 3 Magetan
Dra.Iswati	MAN 3 Magetan
Ficky Himne Saputri	UMJ
Meidina Khairunisa Nasution	UMJ

KESIMPULAN

Di saat zaman sudah serba digital, maka kita harus menguasai literasi digital. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan literasi digital yang sangat memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran. Sudah bukan eranya lagi masih kesulitan memperoleh informasi karena sudah banyak sumber-sumber informasi yang tersedia secara online, baik dalam bentuk e-book, *open access journal*, dan yang lainnya. Sudah bukan eranya lagi masih khawatir jika diberikan tugas menulis bahasa Inggris karena tidak mengerti kosa katanya maupun *grammar*-nya karena sudah ada teknologi seperti Google Translate dan Grammarly. Sudah bukan eranya lagi masih menulis sitasi atau daftar pustaka secara manual karena sudah ada teknologi seperti Mendeley dan Zotero. Karena teknologi menciptakan perubahan yang cukup berdampak positif, maka jangan sia-siakan fungsi dari teknologi yang sekarang ada dan gunakanlah itu semua dengan sebaik-baiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang sudah membantu berjalannya kegiatan webinar literasi digital ini.

1. Terima kasih kepada bapak Dr. Iswan, M.Si selaku Dekan FIP UMJ yang sudah memfasilitasi program KKN untuk mahasiswa/mahasiswi semester 7.
2. Terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Sofian Hadi, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan bahasa Inggris FIP UMJ.
3. Terima kasih kepada bapak Aswir, M.Pd selaku dosen pembimbing PLP terintegrasi KKN FIP UMJ kelompok 28 yang juga menjadi narasumber pada webinar literasi digital ini.
4. Terima kasih kepada bapak Drs. Usman Ali M.Pfis selaku kepala MAN 22 Jakarta yang sudah mengizinkan kami untuk bisa melakukan kegiatan KKN di MAN 22 Jakarta dan juga sudah bersedia menjadi *keynote speaker* pada program KKN kami.
5. Terima kasih kepada wakil kepala MAN 22 Jakarta beserta guru-guru yang sudah membantu dan berpartisipasi dalam program KKN kami.
6. Terima kasih kepada pihak MAN 22 Jakarta secara keseluruhan yang sudah mengizinkan kami untuk menggunakan zoom milik sekolah selama kegiatan webinar literasi digital ini.
7. Terima kasih kepada Faluzah, siswi MAN 22 Jakarta, yang sudah bersedia membantu kami dengan menjadi pewara pada webinar literasi digital ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman saya di kelompok 28 PLP terintegrasi KKN yang sudah bekerja sama dengan sangat baik dalam menyelenggarakan kegiatan webinar literasi digital ini sebagai kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Graham, S. (2019). *Chapter 10 Changing How Writing Is Taught*. 277–303.
<https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Hamied, F. A., & Emilia, E. (2017). *EXPLORING THE TERTIARY EFL STUDENTS* '. 7(1), 72–79.
- Iwan Perdana, M. F. (2019). Online grammar checkers and their use for efl writing. *JETALL*, 2(2), 67–76.
- Jumatulaini. (2020). *ANALISIS KEAKURATAN HASIL PENERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE*. 3(1).
- Mahardika, R. (2017). *The Use Of Translation Tool...., Rizka Mahardika*, 49-56. 5(1), 49–56.
- Mustofa, & Budiwati, B. H. (n.d.). *Proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now*.

- Ningtyas, H. P., Cahyono, B. Y., & Khoiri, N. El. (2021). *ELT Students ' Attitudes towards Plagiarism in Writing Argumentative Essays Sikap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Plagiarisme dalam Menulis Esai Argumentatif*. 1(1), 37–48.
<https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p37-48>
- Oktoma, E., & Amalia, D. R. (2018). *STRATEGI MENULIS YANG DIGUNAKAN OLEH MAHASISWA DALAM ESAI ARGUMENTATIF*. 12, 39–52.
- Patak, A. A. (2019). *The significance of Mendeley usage on the accuracy of citation and references The significance of Mendeley usage on the accuracy of citation and references*. December.
<https://doi.org/10.33750/ijhi.v2i4.51>
- Puspita, F. M., Octarina, S., Yuliza, E., Wulandari, A., & Rachmaningtyas, D. (2021). Penggunaan Mendeley dan Endnote dalam Menyisipkan Sitasi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1).
- Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). *Pelatihan Keterampilan Menulis dalam Korespondensi Berbahasa Inggris , Menerjemahkan serta Keterampilan Menggunakan Grammarly , Google Translate , dan Google Drive di Sekolah Menengah*. 2(2), 118–126.
- Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. 1–9.
- Sitorus, J. P. (2019). *Digital literacy: contribution and challenges in writing skills*. 2(6), 75–85.
- Suherdi, D. (2021). *PERAN LITERASI DIGITAL DI MASA PANDEMIK* (1st ed.). CATTLEYA DARMAYA FORTUNA.
- Yanti, M., & Meka, L. M. C. (2019). *The students ' perception in using Google Translate as a media in*. 4432(November), 14–16.